



# Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

## ***ANALISIS KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA MAHASISWA CALON GURU KEJURUAN BIDANG TEKNIK MESIN***

**Hendra Setyawan<sup>1</sup>, Muhammad Akhyar<sup>1</sup>, Indah Widiastuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jalan Ahmad Yani 200 Surakarta

Email: [hendra11setyawan11@gmail.com](mailto:hendra11setyawan11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Ketidakjujuran akademis dianggap sebagai salah satu perilaku tidak terpuji yang merusak karakter peserta didik. Mengingat peran penting guru dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam proses pembelajaran, program pendidikan calon guru diharapkan memiliki lingkungan yang kondusif untuk menegakkan integritas akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis indikasi, penyebab, serta solusi yang tepat untuk mengatasi ketidakjujuran akademik mahasiswa calon guru, terutama dibidang kejuruan teknik mesin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan disalah satu lembaga pendidik tenaga kependidikan pada sebuah universitas negeri di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument survey dengan responden sejumlah xxx mahasiswa. Validitas dan reliabilitas data menggunakan bantuan suatu perangkat lunak pengolah data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikasi ketidakjujuran akademik mahasiswa teknik kejuruan adalah sebanyak 92,3 % pernah terlibat bekerjasama ketika mengerjakan tugas, sebanyak 91,5 % pernah terlibat bekerjasama ketika ujian, sebanyak 85,5 % pernah terlibat copy paste tugas, sebanyak 98,3 % pernah terlibat tidak melaporkan kecurangan dikelas, membuka telepon genggam untuk browsing selama ujian, dan presensi palsu. Penyebab ketidakjujuran akademik mahasiswa teknik kejuruan adalah belum siap menghadapi ujian, soal ujian dan tugas yang berat, kurang tegasnya pengawas, mayoritas mahasiswa melakukannya, tidak adanya aturan dan hukuman yang tegas. Solusi untuk mengatasi ketidakjujuran akademik mahasiswa teknik kejuruan adalah adanya teguran pada saat melanggar, mempertegas pengawas, membuat mayoritas mahasiswa berhenti melakukan kecurangan, menegakkan aturan dan hukuman, membuat situasi kelas tidak memungkinkan untuk berbuat kecurangan, memastikan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian, larangan membawa telepon genggam saat ujian dan memberi jarak tempat duduk saat ujian berlangsung. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk upaya penanganan dan pencegahan ketidakjujuran akademik pada pendidikan guru secara umum.

**Kata kunci:** *Ketidakjujuran Akademik, Indikasi, Penyebab, Solusi, Mahasiswa Pendidikan Teknik Kejuruan*

### **ABSTRACT**

*Academic dishonesty is considered as a deviant behavior that is detrimental to the development of student character. Because of teachers' critical role in preventing academic misconduct, their pre-service preparation program is expected to ensure a climate of academic integrity. This research aims to understand the pre-service student perception of cheating and to investigate the reason for this dishonest behavior. The results showed that the indications of academic dishonesty in vocational engineering students were as many as 92.3% had been involved in collaborating while working on assignments, as many as 91.5% had been involved in collaborating during exams, as many as 85.5% had been involved in copy and paste assignments, as many as*

98.3% never involved not reporting cheating in class, opening a cell phone for browsing during exams, and fake attendance. The cause of academic dishonesty in vocational engineering students is that they are not ready to face exams, exam questions and heavy assignments, lack of strict supervision, the majority of students do it, the absence of strict rules and penalties. The solution to dealing with academic dishonesty in vocational engineering students is the existence of a warning when violating, emphasizing supervisors, making the majority of students stop cheating, confirming rules and penalties, making classroom situations impossible for cheating, ensuring student readiness for examinations, prohibiting carrying cell phones when the exam and allow space for seats during the exam. The understanding on what student teachers perceive as cheating could help institution to increase the level of academic integrity and prevent the potential transfer of these practices to the workplace.

**Keywords:** Academic Dishonesty, Indications, Causes, Solutions, Vocational Engineering Education

*Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha bangsa yang paling rasional untuk memperbaiki kondisi masa depan di berbagai bidang kehidupan. Dalam menuju perbaikan tersebut tentunya tidak luput dari proses dan prosedur pendidikan didalamnya, melalui proses pendidikan itulah perkembangan pengetahuan, karakter, mentalitas serta integritas anak-anak masa depan bangsa dibentuk, terlebih lagi pada era sekarang ini selain harus mempertimbangkan hal tersebut kita juga harus bisa menjawab tantangan globalisasi sebagaimana yang terjadi pada era sekarang ini.

Sayangnya pada era sekarang ini ketidakjujuran akademik semakin meningkat, terkhusus mahasiswa dibidang teknik yang merupakan bidang paling sering melakukan ketidaksajjuran akademik (Trevor S. Harding., 2007) kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa teknik sangat kompleks mulai dari kecurangan yang bersifat sepele sampai kecurangan yang bersifat terencana. Hal ini didukung dengan penelitian lain yaitu Brown dan Choong (2005) yang menyatakan bahwa 90 % mahasiswa telah melakukan ketidakjujuran

akademik pada saat ujian. Menurut Poedjinoegroho (2006), menyampaikan menyontek akan mengakibatkan dampak buruk yang luar biasa, salah satunya adalah karakter manusia yang tidak jujur, dampak buruk lainnya akibat ketidakjujuran akademik di antaranya di sampaikan Wowra (2007) yang menyampaikan jika siswa yang tidak jujur ketika sekolah menengah atas akan cenderung melakukan berbagai kecurangan di perguruan tinggi, dan mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran di perguruan tinggi akan cenderung melanggar etika di tempat kerja.

Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis ketidakjujuran akademik pada mahasiswa pendidikan teknik kejuruan, hal ini bisa menjadi antisipasi agar dampak buruk dari ketidakjujuran akademik tidak terjadi di Indonesia, sebagaimana yang telah terjadi di Rusia, yaitu Chirikov., Igor (2019), menyampaikan bahwa ditemukan ketidakjujuran akademik yang sangat tinggi di Rusia merupakan yang terparah yang pernah terjadi, dan berdampak terhadap peningkatan korupsi yang sangat tinggi di negara ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk

mengetahui indikasi, penyebab, serta solusi ketidakjujuran akaemik yang terjadi pada mahasiswa pendidikan teknik kejuruan.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tentu menjadi harapan setiap perguruan tinggi, hal ini diiringi dengan peningkatan tingkat kesulitan mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang semakin kompleks, persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan memungkinkan adanya perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh semua pelaku jenjang pendidikan. Oleh karenanya penelitian mengenai ketidakjujuran akademik ini penting dilakukan terkhusus pada mahasiswa calon guru teknik, hal ini karena guru merupakan peran utama dalam tanggung jawab pembentukan karakter siswa dimana dia harus menjadikan dirinya sebagai tauladan yang tentunya harus terhindar dari ketidakjujuran akademik dan calon guru teknik karena mahasiswa dibidang teknik merupakan bidang yang paling sering melakukan kecurangan akademik (Trevor S. Harding., 2007) , diharapkan penelitian ini bisa menaruh dampak positif yang lebih baik pada karakter dalam dunia pendidikan, termasuk mewujudkan individu yang memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat yang berintegritas tinggi.

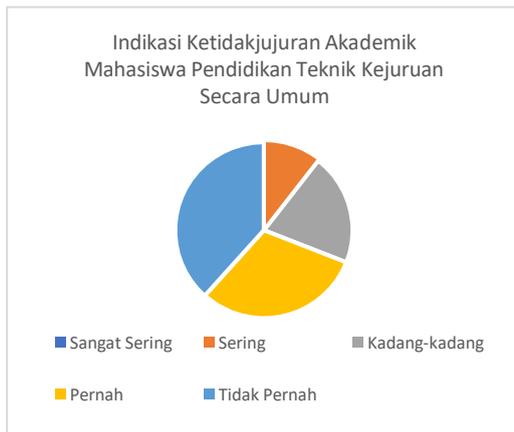
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terkait indikasi, penyebab serta solusi ketidakjujuran akademik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai April 2021, dan lokasinya di lembaga pendidik tenaga kependidikan pada sebuah

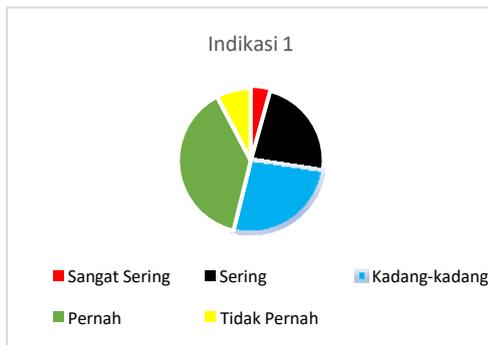
universitas negeri di Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan teknik kejuruan dibidang mesin yang berjumlah 117 mahasiswa. Pengambilan indikator variable dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat para ahli seperti, berdasarkan pendapat Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21) , McCabe dan Trevino (1993), dan (Albrecht, dkk., 2012: 49) maka didapat indikator bentuk-bentuk ketidakjujuran akademik Berdasarkan pendapat “Fraud Diamond” (Wolfe dan Hermanson, 2004) dan Tuanakotta (2010: 205) Donald R Cressey maka didapat indikator penyebab ketidakjujuran akademik Berdasarkan pendapat (Igor Chirikov Igor., 2019), (Donald D. Carpenter., 2006) dan (Sami W. Tabsh., 2015) maka didapat indikator kisi-kisi solusi ketidakjujuran akademik. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan instrument survei, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sapmling* Uji validitas dan reliabilitas data menggunakan bantuan SPSS, analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

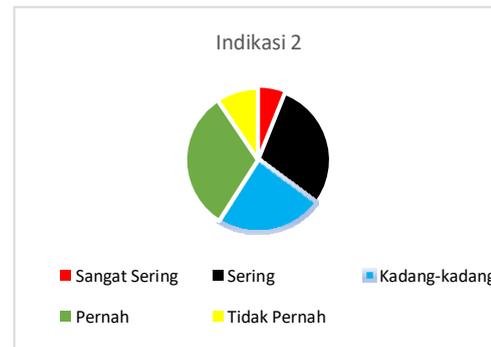
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikasi ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan teknik kejuruan secara umum 37,8 % tidak pernah melakukan ketidakjujuran akademik, 30,76 % Pernah melakukan ketidakjujuran akademik, 20,51 % kadang-kadang melakukan ketidakjujuran akademik, dan 10,25 % sering melakukan ketidakjujuran akademik.



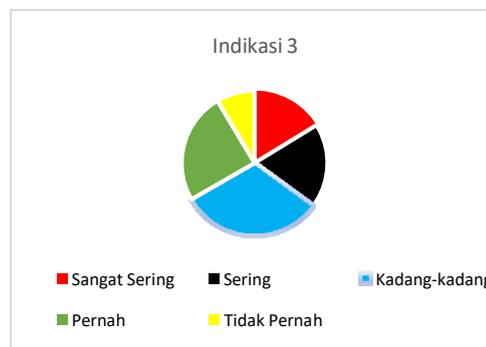
Sehingga dapat disimpulkan sebanyak 61,52 % mahasiswa yang berada dalam masalah ketidakjujuran akademik. indikasi ketidakjujuran akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa teknik kejuruan Indikasi 1 pada “Mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain ketika di minta untuk mengerjakannya sendiri” dengan rincian, 38,5 % Pernah, 26,5 % Kadang-kadang, 23,1 % Sering.



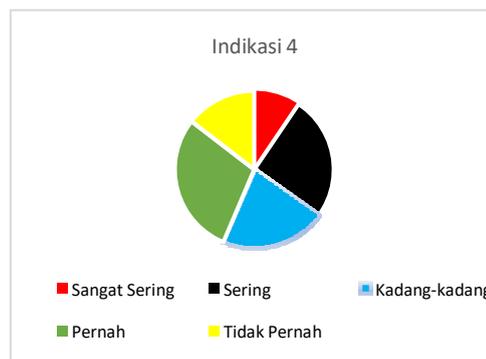
indikasi 2 “Mengizinkan mahasiswa lain untuk melihat jawaban Anda selama kuis atau ujian berlangsung” dengan rincian 31,6 % Pernah, 23,9 % kadang-kadang, 29,1 % Sering.



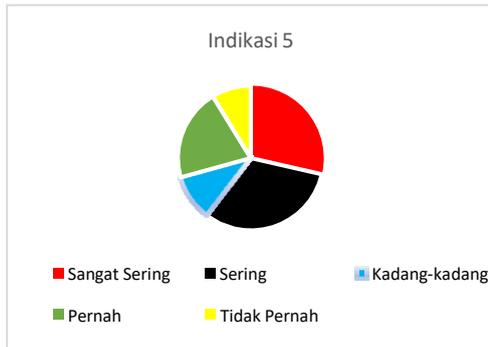
indikasi 3 “Bekerja sama dengan teman selama ujian berlangsung” dengan rincian 24,8 % Pernah, 31,6 % Kadang-kadang, dan 18,8 % menyatakan sering .



Indikasi 4” Copy paste untuk tugas atau pekerjaan rumah “ dengan rincian 29,1 % Pernah, 21,4 % Kadang-kadang, dan 25,6 % menyatakan sering.

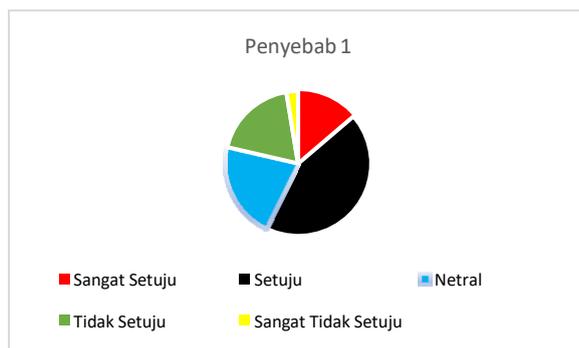


Indikasi 5 “Melihat kasus kecurangan di kelas dan tidak melaporkan hal itu ke pengawas” dengan rincian 22,2 % Pernah, 34,2 % Sering, dan 30,8 % menyatakan Sangat sering,

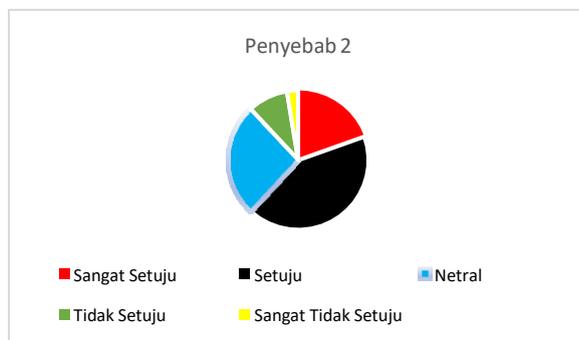


dan tambahan dari jawaban terbuka berupa membuka telepon genggam untuk *browsing* selama ujian serta presensi palsu.

Penyebab ketidakjujuran akademik yang paling mewakili mahasiswa pendidikan teknik kejuruan adalah penyebab pada pernyataan “Saya menyontek karena saya belum siap menghadapi ujian (belum belajar)” dengan rincian 13,7 % Sangat Setuju, 43,6 % Setuju,

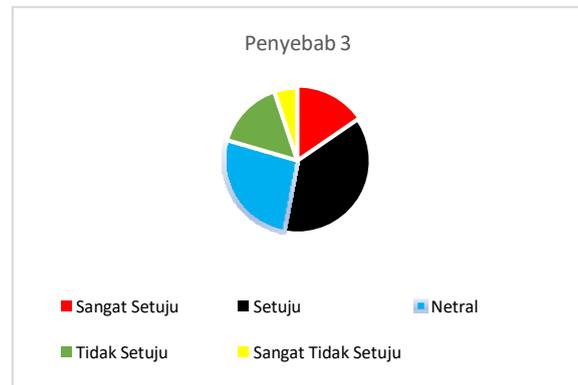


Penyebab 2 “Saya bekerjasama selama ujian karena soal yang diberikan sangat sulit” dengan rincian 19,7 % Sangat Setuju, 42,7 % Setuju.

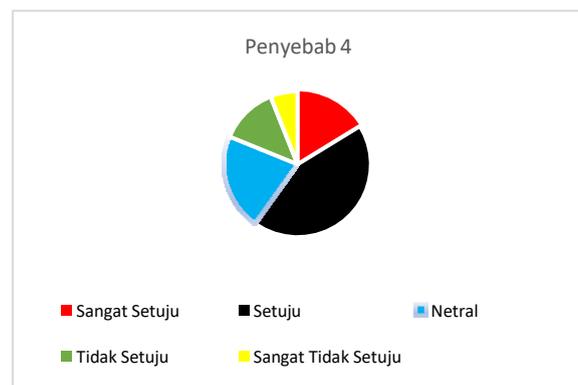


Penyebab 3 “Saya melakukan kecurangan akademik dikelas karena pengawas kurang tegas

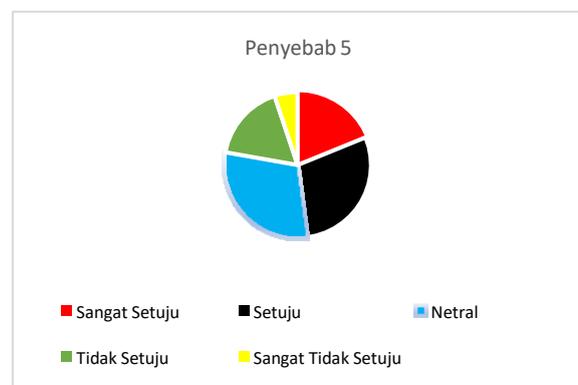
dalam menjaga situasi kelas” dengan rincian , 15,4 % Sangat Setuju, 37,6 % Setuju.



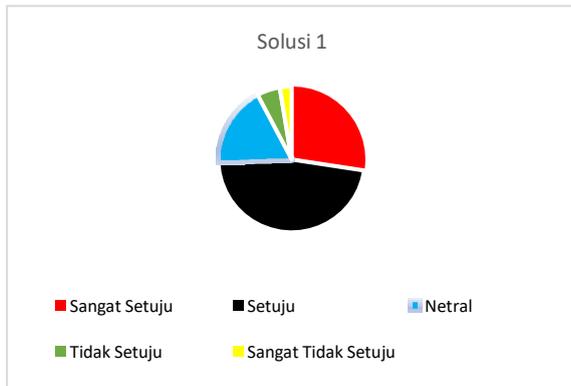
Penyebab 4 “Saya melakukan kecurangan selama ujian dikelas karena mayoritas mahasiswa melakukan hal tersebut” dengan rincian 16,2 % Sangat Setuju, 43,6 % Setuju.



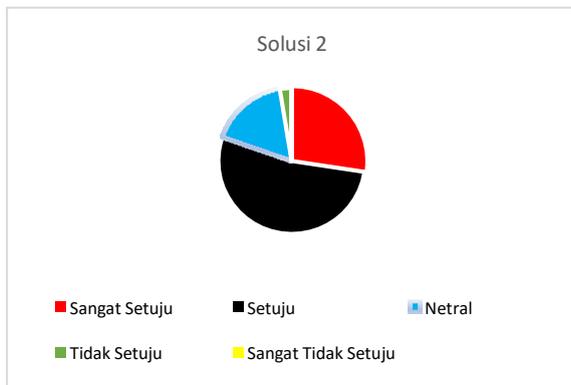
Indikasi 5 “Saya melakukan kecurangan akademik karena instansi saya tidak memberikan aturan yang ketat dalam menyikapi hal ini” dengan rincian 18,8 % Sangat Setuju, 29,1 % Setuju.



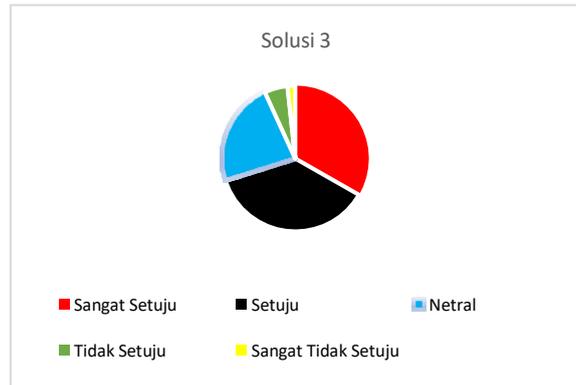
Solusi untuk mengatasi ketidakjujuran akademik yang paling sesuai dengan kondisi mahasiswa pendidikan teknik kejuruan dalam pernyataan Solusi 1 “ Saya akan berhenti menyontek jika saya ditegur saat melakukan kecurangan” dengan rincian 27,4 % Sangat Setuju, 47 %



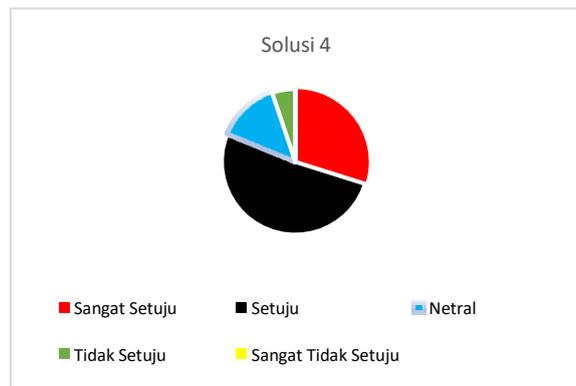
Solusi 2 “Saya akan berhenti melakukan kecurangan akademik jika pengawas tegas dalam menyikapi ketidakjujuran akademik” dengan rincian 27,4 % Sangat Setuju, 53 % Setuju.



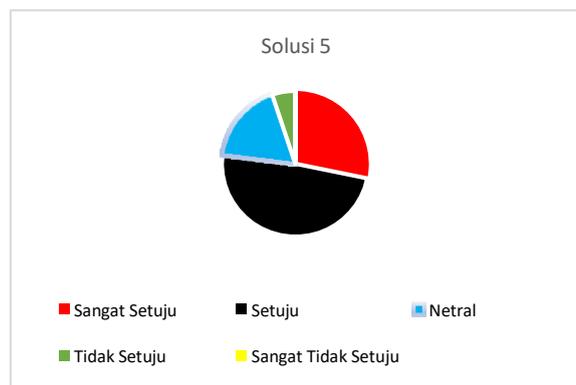
Solusi 3 “Saya akan berhenti melakukan kecurangan akademik jika mahasiswa lain berhenti melakukannya” dengan rincian 33,3 % Sangat Setuju, 36,8 %



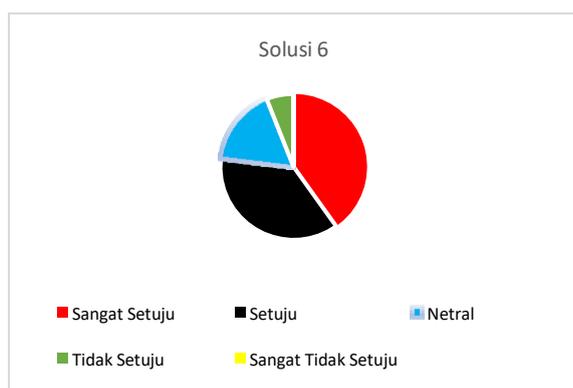
Solusi 4 “Saya akan berhenti menyontek jika saya yakin ada hukuman yang berat saat ketahuan menyontek” dengan rincian 29,9 % menyatakan sangat setuju dan 51,3 % menyatakan setuju .



Solusi 5 Saya akan berhenti melakukan kecurangan akademik jika situasi didalam kelas tidak memungkinkan melakukan kecurangan akademik” dengan rincian 28,2 % menyatakan Sangat Setuju dan 48,7 % menyatakan Setuju.



Solusi 6 “ Saya akan berhenti melakukan kecurangan akademik jika saya siap menghadapi ujian” dengan 40,2 % menyatakan Sangat Setuju dan 36,8 % menyatakan Setuju.



dan solusi pada pertanyaan terbuka dengan memperketat aturan ujian, memastikan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian, memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku ketidakjujuran akademik, meyakinkan pentingnya karakter dan integritas dalam pendidikan, larangan membawa telepon genggam dan memberikan jarak pada saat ujian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu salah satu indikasi ketidakjujuran akademik yaitu “ beban tugas yang diberikan berat serta belum memahami materi yang ditugaskan” hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan mahasiswa teknik cenderung lebih sering dalam melakukan perilaku ketidakjujuran akademik yang diakibatkan karena 2 faktor utama yaitu mata kuliah yang sangat sulit dan beban tugas yang tidak sesuai proporsional atau terlalu banyak, (Trevor S. Harding, 2007). Penyebab ketidakjujuran akademik yang mendominasi adalah karena mayoritas mahasiswa lain melakukan ketidakjujuran akademik, hal ini juga dibuktikan oleh penelitian lain sebelumnya yang berbunyi 66,6 % setuju atau sangat setuju dengan pernyataan "siswa lain lebih sering menyontek daripada saya" , dengan hanya 3,6 % yang menyatakan tidak setuju, artinya

mahasiswa itu merasa semua orang dikelas mencontek dan kecurangan yang mereka lakukan tidak sebanyak kecurangan yang dilakukan oleh temannya yang lain. (Donald D. Carpenter., 2006). Sedangkan 4 penyebab lainnya dibuktikan dengan teorinya Fraud Treangle serta Fraud diamond tepatnya, *Preasure, Rasionalization, opportunity, Individual capability*. Solusi ketidakjujuran akademik juga dibuktikan dengan penelitian lain yaitu pernyataan “Saya akan berhenti menyontek jika saya yakin ada hukuman yang berat saat ketahuan menyontek”, dengan indikasi dan penyebab tersebut dapat ditarik korelasi solusi mempertegas pengawasan serta memastikan adanya hukuman jika ketahuan melakukan ketidakjujuran akademik, hal ini bisa menekan 2 elemen sekaligus penyebab ketidakjujuran akademik yang disampaikan dalam teori fraud triangle, yaitu *opportunity* dan *rasionalization*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan untuk mahasiswa yang diteliti ini bahwa konsekuensi potensial dari rasa malu, hilangnya rasa hormat oleh orang lain, dan hukuman lebih cenderung memiliki efek jera pada keputusan untuk menyontek (Donald D. Carpenter., 2006).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan Indikasi ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan teknik kejuruan adalah bekerjasama ketika ujian dan mengerjakan tugas, Copy Paste tugas, tidak

melaporkan kecurangan dikelas, membuka telepon genggam untuk browsing selama ujian, dan presensi palsu. Penyebab ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan teknik kejuruan adalah belum siap menghadapi ujian, Soal ujian dan tugas yang berat, kurang tegasnya pengawas, mayoritas mahasiswa melakukannya, tidak adanya aturan dan hukuman yang tegas. Solusi untuk mengatasi ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan teknik kejuruan adalah Adanya teguran pada saat melanggar, mempertegas pengawas, membuat mayoritas mahasiswa berhenti melakukan kecurangan, menegaskan aturan dan hukuman, membuat situasi kelas tidak memungkinkan untuk berbuat kecurangan, memastikan kesiapan mahasiswa menghadapi ujian, larangan membawa telepon genggam saat ujian dan mmberi jarak tempat duduk saat ujian berlangsung.

### **Saran**

Dalam penelitian ini ditemukan indikasi, penyebab serta solusi ketidakjujuran akademik yang paling sesuai pada mahasiswa pendidikan teknik kejuruan, diharapkan prodi ynag berkaitan dengan pendidikan teknik kejuruan bisa lebih memperhatikan pentingnya integritas akademik dalam proses pembelajaran, serta menguji coba solusi yang ditawarkan sebagai evaluasi prodi yang secara berkelanjutan di perbaharui dan diharapkan tercipta prodi yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas akademik. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis ketidakjujuran akademik disarankan untuk menggunakan tambahan pengambilan data menggunakan wawancara mahasiswa atau

dengan penambahan responden dari pihak lain seperti pihak dosen, pihak instansi lain yang terkait dengan ketidakjujuran akademik. Dengan memahami perilaku ketidakajujuran akademik pada lembaga pendidik tenaga kependidikan diharapkan, lembaga kependidikan lebih memperhatikan kembali terkait pentingnya penerapan integritas akademik dalam pendidikan, baik dengan mencegah terjadinya ketidakjujuran akademik maupun mengatasi ketidakjujuran akademik sebagaimana hasil temuan dari penelitian ini sehingga dampak buruk dari ketidakjujuran akademik seperti kecenderungan pekerja dalam berperilaku irasional, tidak beretika didunia kerja, serta meningkatnya kasus korupsi tidak terjadi di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. B. Nelson, & Jones, C. J. (1999). Gender differences in cheating attitudes and classroom cheating behavior: A meta-analysis. *Sex Roles*, 41, 657–677.
- Brown, B.S., “A Comparison of the Academic Ethics of Graduate Business, Education and Engineering Students,” *College Student Journal*, Vol. 30, 1996, pp. 294–301.
- D. Carpenter, Donald., S.Hardning, Trevor, “Engineering Students’ Perceptions of and Attitudes Towards Cheating” , *Journal of Engineering Education*, 2006, .pp 184-190.

- Harding, T.S., D. D. Carpenter, C.J. Finelli, and H.J. Passow, "The Influence of Academic Dishonesty on Ethical Decision Making in the Workplace: A Study of Engineering Students," *Proceedings of the 2004 ASEE Conference and Exposition*, June 10–15, 2004, Salt Lake City, Utah.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Igor Chirikov, Evgeniia Shmeleva & Prashant Loyalka (2019): The role of faculty in reducing academic dishonesty among engineering students, *Studies in Higher Education*, DOI: 10.1080/03075079.2019.1616169
- Jackson, C. J., S.Z. Levine, A. Furnham, and N. Burr "Predictors of Cheating Behavior at a University: A Lesson from the Psychology of Work," *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 32, 2002, pp. 1031–1046.
- McCabe, D.L., "Classroom Cheating Among Natural Science and Engineering Majors," *Science and Engineering Ethics*, Vol. 3, 1997, pp.433–445.
- Muhammad Imam FARISI, 2013 *Academic Dishonesty In Distance Higher Education: Challenges and Models For Moral Education In The Digital Era*, *Turkish Online Journal of Distance Education*, Volume 14, Nomor 4, 176-195.
- Paulhus, D.L. (1991). Measurement and control of response bias. In J.P. Robinson, P.R. Shaver, & L. S. Wrightsman (Eds.), *Measures of personality and social psychological attitudes*. San Diego, CA: Academic, pp. 17–59.
- Preacher, K. J., & Leonardelli, G. J. (2004). Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation tests. Retrieved July 17, 2004, from <http://www.unc.edu/~preacher/sobel/sobel.htm>
- Purnamasari, Dian 2014. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Rest, J. R., & Narvaez, D. (1994). *Moral development in the professions: Psychology and applied ethics*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rest, J. R., Narvaez, D., Bebeau, M., & Thoma, S. J. (1999). *Postconventional moral thinking: A neo-Kohlbergian approach*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rest, J. R., Narvaez, D., Thoma, S. J., & Bebeau, M. (1999). DIT2: Devising and testing a revised instrument of moral judgment. *Journal of Educational Psychology*, 91, 644–659.
- Rest, J.R., Thoma, S.J., & Edwards, L. (1997). Designing and validating a measure of moral judgment: Stage preference and stage consistency approaches.

Journal of Educational Psychology,  
89, 5–28.

Samuels, Peter (2015) Advice on Reability  
Analysis with Small Samples,  
*Technical Report*, pp. 3-5

Trevor S. Harding , Matthew J. Mayhew ,  
Cynthia J. Finelli & Donald D.  
Carpenter (2007) The Theory of  
Planned Behavior as a Model of  
Academic Dishonesty in  
Engineering and Humanities  
Undergraduates, *Ethics & Behavior*,  
17:3, 255-279, DOI:  
10.1080/10508420701519239

Trevor S. Harding., Donald D. Carpen.,  
Susan M. Montgomery., & Nicholas  
H. (2001) The Current State Of  
Research On Academic Dishonesty  
Among Engineering Student ,  
*ASEE Frontiers in Education  
Conference*

Trevor S. Harding (2001) On the Frequency  
and Causes of Academic Dishonesty  
Among Engineering Students,  
*American Society for Engineering  
Education Annual Conference &  
Exposition Copyright*

W, Tabish, Shami., Abdelfatah, Akmal., &  
El kadi, Hany (2015). Past and  
Present Engineering Students'  
Views on Academic Dishonesty at a  
Middle-Eastern University Vol. 31,  
No. 5, pp. 1334–1342

Whitley, B. E., Jr., & Keith–Spiegel, P.  
(2002). *Academic dishonesty: An  
educator's guide*. Mahwah, NJ:  
Lawrence Erlbaum Associates.  
Whitley, B. E., Jr., Nelson,